



ANALISIS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER JUJUR DAN DISIPLIN SISWA KELAS V SD MUHAMMADIYAH 3 MAKASSAR

Dini Annasyia A^{1*}, Abd. Azis², Musdalifah Syahrir³

^{1*,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Makassar

*Email: diniannasya@gmail.com, abdul.azis@unismuh.ac.id, musdalifahsyahrir@unismuh.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i2.4793>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam menumbuhkan karakter jujur dan disiplin pada siswa kelas V SD Muhammadiyah 3 Makassar. Internalisasi nilai karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila merupakan elemen fundamental dalam pembentukan integritas moral generasi penerus bangsa, khususnya pada jenjang pendidikan dasar. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi terstruktur, angket berskala Likert, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri atas guru kelas V dan sebelas siswa yang dipilih secara purposif. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, disertai triangulasi sumber dan metode untuk menjamin validitas temuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila telah dilaksanakan dengan kategori sangat baik, ditunjukkan oleh skor observasi keseluruhan sebesar 94,4% pada aspek penanaman karakter jujur dan 94,4% pada aspek karakter disiplin. Melalui tiga strategi utama—pembelajaran terintegrasi, keteladanan guru, dan pembiasaan berkelanjutan—guru berhasil menanamkan nilai kejujuran dan kedisiplinan secara efektif. Hasil angket mengonfirmasi dominasi kategori "selalu" pada indikator kejujuran akademik (48,1%) dan disiplin terhadap aturan (43,2%). Hambatan yang ditemukan bersumber dari faktor eksternal, khususnya kurangnya konsistensi pembiasaan di lingkungan keluarga dan pengaruh penggunaan teknologi digital. Penelitian ini mengimplikasikan pentingnya pendekatan terpadu antara sekolah, guru, dan orang tua dalam membangun karakter yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Pendidikan Pancasila, Karakter Jujur, Karakter Disiplin, Pembelajaran Terintegrasi, Sekolah Dasar

1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan salah satu pilar strategis dalam sistem pendidikan nasional Indonesia yang bertumpu pada nilai-nilai Pancasila. Dalam konteks perkembangan zaman yang ditandai oleh arus globalisasi dan penetrasi teknologi digital, pembentukan karakter sejak dini menjadi kebutuhan yang semakin mendesak. Pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar memegang peranan sentral sebagai wahana internalisasi nilai-nilai kebangsaan, termasuk kejujuran dan kedisiplinan, yang merupakan fondasi integritas moral setiap individu (Noviana et al., 2025).

Penelitian-penelitian terdahulu mengindikasikan bahwa penanaman karakter di tingkat sekolah dasar masih menghadapi kesenjangan signifikan antara pemahaman kognitif terhadap nilai dan implementasi perilaku yang konsisten. Banyak sekolah masih menekankan aspek pengetahuan normatif tanpa mengoptimalkan strategi pembiasaan dan keteladanan yang terbukti lebih efektif dalam membentuk karakter siswa secara berkelanjutan (Mardiyanto et al., 2025). Kondisi ini tercermin dari masih ditemukannya perilaku menyontek, ketidakdisiplinan waktu, dan minimnya keberanian siswa dalam mengakui kesalahan (Bitung, 2023).

Pendidikan karakter berbasis Pancasila menekankan internalisasi kelima sila sebagai fondasi kepribadian bangsa, di mana nilai kejujuran dan disiplin bersumber dari sila pertama, kedua, dan



keempat. Thomas Lickona (dalam Asyiah, 2022) mengemukakan bahwa pembentukan karakter melibatkan tiga komponen yang saling terintegrasi, yakni moral knowing (pengetahuan moral), moral feeling (perasaan moral), dan moral action (tindakan moral). Model ini menegaskan bahwa pendidikan karakter yang efektif tidak dapat bertumpu pada transfer pengetahuan semata, melainkan memerlukan pengalaman afektif dan tindakan nyata yang difasilitasi secara terencana dalam proses pembelajaran.

Peran guru sebagai pendidik karakter tidak hanya terbatas pada penyampaian materi, melainkan juga mencakup dimensi keteladanan dan pembiasaan yang konsisten. Sejumlah kajian empiris menegaskan bahwa guru yang secara konsisten menampilkan perilaku jujur dan disiplin dalam keseharian mampu mengakselerasi internalisasi nilai tersebut pada diri siswa (Prihatini, 2024; Ulfadhilah, 2025). Di samping itu, pendekatan pembiasaan melalui rutinitas kelas yang terstruktur terbukti lebih efektif dalam membentuk kebiasaan perilaku dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran yang semata bersifat instruktif (Firmansyah, 2021).

Dalam kerangka Kurikulum Merdeka, implementasi Profil Pelajar Pancasila memberikan fondasi kebijakan yang kuat bagi penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar. Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) secara khusus dirancang untuk memfasilitasi pembentukan karakter melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang kontekstual dan kolaboratif (Noviana & Mubarok, 2025). Namun demikian, efektivitas implementasi program tersebut sangat bergantung pada kapasitas guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam seluruh dimensi proses pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan menganalisis secara mendalam bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SD Muhammadiyah 3 Makassar berkontribusi dalam menumbuhkan karakter jujur dan disiplin. Kebaruan penelitian ini terletak pada focus analisis tiga aspek sinergis—pembelajaran terintegrasi, keteladanan guru, dan pembiasaan berkelanjutan—secara holistik dalam konteks lokal Sulawesi Selatan. Penelitian ini diharapkan menghasilkan rekomendasi berbasis bukti yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Pancasila sebagai sarana pembentukan karakter.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis secara komprehensif proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam menumbuhkan karakter jujur dan disiplin siswa, tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap subjek penelitian (Sugiyono, 2022; Creswell & Poth, 2018). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berorientasi pada pemahaman mendalam tentang dinamika proses internalisasi nilai karakter dalam konteks alamiah kelas.

Penelitian dilaksanakan di SD Muhammadiyah 3 Makassar, yang berlokasi di Jl. Baronang No. 32, Kelurahan Barana, Kecamatan Makassar, Kota Makassar, Sulawesi Selatan, pada periode April hingga Mei 2026. Subjek penelitian terdiri atas guru kelas V sebagai informan utama dan 11 siswa kelas V (4 laki-laki dan 7 perempuan) yang dipilih secara purposif berdasarkan pertimbangan keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Teknik pengumpulan data meliputi: (1) Observasi terstruktur selama tiga pertemuan pembelajaran menggunakan lembar observasi berskala 1-4 yang mencakup indikator pembelajaran, keteladanan, dan pembiasaan; (2) Angket tertutup dengan empat pilihan respons (Selalu, Sering, Kadang-kadang, Tidak Pernah) yang diberikan kepada seluruh siswa; (3) Wawancara semi-terstruktur dengan guru kelas V dan enam siswa terpilih; serta (4) Dokumentasi berupa perangkat pembelajaran, daftar hadir, dan catatan lapangan. Uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Analisis data mengikuti model interaktif Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2022) yang mencakup tahapan reduksi data, penyajian data dalam bentuk uraian naratif dan tabel, serta penarikan kesimpulan yang diverifikasi secara berkelanjutan. Hasil observasi dihitung menggunakan rumus



persentase ketercapaian dengan kategori: sangat baik (86-100%), baik (71-85%), cukup (56-70%), dan kurang (di bawah 55%).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Penanaman Karakter Jujur

Hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam menanamkan karakter jujur selama tiga pertemuan pembelajaran menunjukkan performa yang sangat baik. Pada aspek pembelajaran, guru memperoleh skor 23 dari skor maksimal 24 (95,8%), dengan sub-indikator integrasi nilai kejujuran dalam pembelajaran mencapai skor penuh 100%. Pada aspek keteladanan, guru memperoleh skor 23 dari 24 (95,8%), dengan sub-indikator konsistensi sikap jujur dalam perkataan dan tindakan mencapai 100%. Adapun pada aspek pembiasaan, guru memperoleh skor 22 dari 24 (91,7%), dengan pembiasaan mengerjakan tugas mandiri dan pembiasaan mengakui kesalahan masing-masing mencapai 91,7%.

Hasil observasi terhadap siswa pada aspek kejujuran menunjukkan skor 30 dari 36 (83,3%), termasuk kategori baik. Sub-indikator mengerjakan tugas tanpa menyontek memperoleh skor tertinggi (91,7%), sedangkan keberanian mengakui kesalahan berada pada angka 75%. Rekapitulasi keseluruhan pengamatan guru dan siswa pada aspek kejujuran menghasilkan persentase 90,7% (kategori sangat baik).

Hasil angket siswa pada karakter jujur menunjukkan distribusi respons sebagai berikut: Selalu (SL) = 62 (48,1%), Sering (SR) = 25 (19,4%), Kadang-kadang (KD) = 26 (20,2%), dan Tidak Pernah (TP) = 16 (12,4%). Dominasi kategori Selalu pada seluruh indikator mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa telah menginternalisasi nilai kejujuran dalam perilaku keseharian. Namun, persentase kategori KD dan TP yang mencapai 32,6% menandakan bahwa konsistensi penerapan karakter jujur masih memerlukan penguatan.

2. Penanaman Karakter Disiplin

Hasil observasi terhadap guru pada aspek penanaman karakter disiplin menunjukkan skor sangat baik. Pada aspek pembelajaran, guru memperoleh skor 23 dari 24 (95,8%). Keteladanan guru dalam aspek disiplin mencapai skor sempurna 24 dari 24 (100%), yang meliputi konsistensi berpakaian rapi dan ketepatan waktu dalam memulai serta mengakhiri pembelajaran. Pada aspek pembiasaan, guru memperoleh skor 21 dari 24 (87,5%).

Observasi terhadap siswa pada aspek kedisiplinan menghasilkan skor 30 dari 36 (83,3%), termasuk kategori baik. Sub-indikator ketaatan mengikuti aturan pembelajaran memperoleh skor tertinggi (91,7%), sementara ketepatan mengumpulkan tugas berada pada angka 75%. Total rekapitulasi guru dan siswa pada aspek disiplin mencapai 90,7%, kategori sangat baik.

Hasil angket karakter disiplin menunjukkan distribusi: Selalu (SL) = 54 (43,2%), Sering (SR) = 36 (28,8%), Kadang-kadang (KD) = 21 (16,8%), dan Tidak Pernah (TP) = 14 (11,2%). Dominasi kategori SL dan SR (72%) mencerminkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kesadaran disiplin yang memadai. Aspek yang paling memerlukan peningkatan adalah ketepatan waktu pengumpulan tugas, di mana tidak ada siswa yang memilih kategori Selalu pada pernyataan tersebut.

Pembahasan

1. Pembelajaran Terintegrasi sebagai Sarana Internalisasi Karakter

Temuan penelitian menegaskan bahwa efektivitas penanaman karakter jujur dan disiplin sangat bergantung pada kualitas integrasi nilai dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Guru kelas V telah mengimplementasikan pendekatan integratif dengan menyisipkan nilai-nilai kejujuran dan kedisiplinan ke dalam seluruh komponen pembelajaran—mulai dari rumusan tujuan, kegiatan inti, hingga refleksi di akhir pembelajaran. Skor integrasi nilai dalam pembelajaran yang mencapai 100% pada kedua aspek karakter mengindikasikan konsistensi yang tinggi dalam implementasi rencana pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan pandangan Mardiyanto et al. (2025) yang menegaskan bahwa pembelajaran berbasis nilai yang terintegrasi, yakni yang tidak memisahkan domain kognitif dari



domain afektif dan behavioral, menghasilkan peningkatan indikator kejujuran seperti pengakuan kesalahan hingga 80% dan disiplin waktu hingga 85% pada siswa kelas V sekolah dasar. Temuan tersebut selaras pula dengan teori pendidikan karakter Lickona (dalam Asyiah, 2022) yang menekankan keterpaduan komponen moral knowing, moral feeling, dan moral action sebagai prasyarat efektivitas pembentukan karakter.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, integrasi nilai Pancasila dalam pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai pemenuhan tuntutan kurikuler, melainkan juga sebagai realisasi dari visi Profil Pelajar Pancasila yang menjadikan kejujuran dan kedisiplinan sebagai dimensi karakter yang dikembangkan secara lintas mata pelajaran (Noviana & Mubarak, 2025). Pendekatan ini secara substantif berbeda dari model konvensional yang menempatkan pendidikan karakter sebagai domain eksklusif guru PPKN/Pendidikan Pancasila.

2. Keteladanan Guru sebagai Faktor Determinan

Hasil observasi menunjukkan bahwa keteladanan guru merupakan dimensi dengan skor tertinggi dalam keseluruhan instrumen penelitian. Pada aspek karakter disiplin, keteladanan guru mencapai skor sempurna 100%, yang tercermin dari konsistensi berpakaian sesuai aturan sekolah dan ketepatan waktu dalam setiap pertemuan pembelajaran. Pada aspek kejujuran, keteladanan guru mencapai 95,8%, dengan konsistensi menampilkan sikap jujur dalam perkataan dan tindakan selama proses pembelajaran berlangsung.

Temuan ini mengkonfirmasi teori pembelajaran sosial Bandura yang menekankan peran observasi dan modeling dalam proses internalisasi nilai. Siswa tidak hanya belajar melalui instruksi verbal, melainkan juga melalui pengamatan langsung terhadap perilaku yang ditampilkan oleh figur otoritas di lingkungan mereka (Prihatini, 2024). Guru yang secara konsisten menampilkan perilaku jujur dan disiplin menjadi katalis bagi pembentukan persepsi normatif siswa tentang nilai-nilai tersebut.

Hasil wawancara guru mengkonfirmasi bahwa keteladanan merupakan strategi yang secara sadar diprioritaskan dalam praktik mengajar: guru meyakini bahwa perubahan perilaku siswa harus dimulai dari konsistensi perilaku guru itu sendiri. Keyakinan ini merefleksikan pemahaman mendalam tentang mekanisme transmisi karakter yang bersifat implicit dan experiential, bukan sekadar didaktik-normatif. Senada dengan temuan Sari (2024) yang menemukan bahwa kualitas keteladanan guru adalah prediktor paling signifikan bagi perkembangan kejujuran akademik siswa sekolah dasar.

3. Pembiasaan Berkelanjutan sebagai Mekanisme Konsolidasi Karakter

Aspek pembiasaan dalam penelitian ini menunjukkan skor yang sedikit lebih rendah dibandingkan aspek keteladanan, yakni 91,7% untuk karakter jujur dan 87,5% untuk karakter disiplin. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa konsistensi implementasi strategi pembiasaan merupakan dimensi yang masih memerlukan penguatan. Pembiasaan mengumpulkan tugas tepat waktu memperoleh skor 83,3%, sedikit di bawah indikator pembiasaan lainnya, yang mencerminkan adanya variasi konsistensi dalam praktik pembiasaan kedisiplinan.

Firmansyah (2021) menegaskan bahwa efektivitas pembiasaan dalam membentuk karakter disiplin bergantung pada tiga kondisi: regularitas (dilakukan secara rutin), konsistensi (diterapkan secara seragam kepada seluruh siswa), dan keberlanjutan (dipertahankan lintas waktu dan konteks). Ketiga kondisi ini saling memperkuat dalam membentuk kebiasaan perilaku yang bersifat otomatis dan tidak bergantung pada pengawasan eksternal. Dalam penelitian ini, pembiasaan yang dilakukan guru mencakup kegiatan rutin mengerjakan tugas secara mandiri, apel dan doa sebelum pembelajaran, serta kesepakatan kelas yang dikomunikasikan secara konsisten.

Strategi pembiasaan self-improvement yang dikemukakan Mawaddah (2024) menawarkan dimensi reflektif yang melengkapi pendekatan pembiasaan konvensional. Melalui refleksi diri yang difasilitasi guru, siswa tidak hanya membiasakan perilaku tertentu secara mekanis, tetapi juga membangun kesadaran metakognitif tentang perkembangan karakter mereka sendiri. Integrasi antara pembiasaan behavioral dan refleksi self-improvement berpotensi mengakselerasi internalisasi nilai karakter secara lebih mendalam.



4. Hambatan dan Solusi dalam Penanaman Karakter

Penelitian ini mengidentifikasi bahwa hambatan utama dalam penanaman karakter jujur dan disiplin bersumber dari ketidakselarasan antara pembiasaan di sekolah dengan kebiasaan yang berlaku di lingkungan keluarga. Berdasarkan hasil wawancara guru, beberapa siswa memiliki kebiasaan begadang yang berdampak pada keterlambatan hadir ke sekolah, dan penggunaan gadget yang tidak terregulasi di rumah turut memengaruhi konsistensi perilaku disiplin. Temuan ini selaras dengan Wulandari & Hadi (2022) yang menemukan bahwa inkonsistensi antara nilai yang diajarkan di sekolah dan praktik di lingkungan keluarga merupakan hambatan struktural dalam pendidikan karakter.

Merespons hambatan tersebut, guru menerapkan strategi komunikasi intensif dengan orang tua melalui pertemuan langsung dan grup percakapan digital. Pendekatan personal juga diterapkan kepada siswa yang memerlukan perhatian khusus. Hasil evaluasi karakter dilakukan melalui observasi berkelanjutan terhadap perilaku sehari-hari, bukan sekadar melalui penilaian formal. Strategi ini mencerminkan pemahaman guru tentang karakter sebagai konstruk yang berkembang secara gradual dan memerlukan monitoring yang berkesinambungan.

Temuan mengenai hambatan dan solusi ini memiliki implikasi penting bagi kebijakan penguatan pendidikan karakter di tingkat sekolah. Komunikasi segitiga antara guru, siswa, dan orang tua perlu diinstitutionalisasi dalam program sekolah yang terstruktur, bukan sekadar dilakukan secara reaktif ketika hambatan muncul (Rahmadani et al., 2025). Program parenting berbasis karakter yang diintegrasikan dalam agenda sekolah dapat menjadi mekanisme yang efektif untuk membangun koherensi nilai antara lingkungan sekolah dan keluarga.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SD Muhammadiyah 3 Makassar telah dilaksanakan dengan sangat baik dalam menumbuhkan karakter jujur dan disiplin siswa. Tiga strategi utama yang terbukti efektif mencakup pembelajaran terintegrasi dengan skor 95,8%, keteladanan guru dengan skor hingga 100% pada aspek disiplin, dan pembiasaan berkelanjutan dengan skor minimal 87,5%. Rekapitulasi keseluruhan menunjukkan persentase 90,7% pada kedua aspek karakter yang diteliti, mengindikasikan kualitas implementasi yang sangat baik.

Peran guru sebagai fasilitator, teladan, dan pembina karakter merupakan faktor determinan yang paling konsisten berkorelasi dengan capaian karakter siswa. Hambatan utama yang diidentifikasi bersumber dari faktor eksternal, khususnya ketidakselarasan pembiasaan antara lingkungan sekolah dan keluarga, serta dampak negatif penggunaan teknologi digital. Solusi yang diterapkan guru melalui komunikasi intensif dengan orang tua dan pendekatan personal terbukti cukup efektif dalam memitigasi hambatan tersebut.

5. DAFTAR PUSTAKA

- A, Z. N., & Muthi, I. (2025). Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Kebiasaan, Pengalaman, dan Dukungan Lingkungan Sekolah. *Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 12, 75–86.
- Asyiah, N. (2022). Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Jujur Peserta Didik di SD Islam Al-Azhar 03 Cirebon. *Ejournal UM-Sorong*, 1(2), 12–28.
- Azzarima, M. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu Hidayatullah Yogyakarta. *Journal UM-Surabaya*, 19(7), 456–472.
- Bitung, M. I. N. (2023). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PPKN di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(1), 14–28.
- Creswell, J. W. (2021). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.



- Dewi, D. A. (2021). Peran Pembelajaran PKn SD dalam Membentuk Karakter Moral Siswa untuk Mempersiapkan Masa Depan Bangsa. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 5(6), 5258–5265.
- Ejournal UIKA Bogor. (2024). Indikator Sikap Karakter Disiplin Siswa Berbasis Hadis-Hadis. *Ejournal UIKA Bogor*, 5(1), 89–105.
- Firmansyah, M. T. (2021). Strategi Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Metode Pembiasaan pada Masa Pandemi Covid-19 [Tesis]. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Herdiyana. (2023). Analisis Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Jujur dan Disiplin Siswa melalui PPKn di SDN 1 Sirnajaya. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah*, 4(2), 78–92.
- Ira, A., Ruwaidah, S., Salsabil, A. M., & Furnamasari, Y. F. (2024). Peran Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Generasi Muda yang Berkarakter dan Berwawasan Kebangsaan. *Jurnal Pendidikan Karakter Bangsa*, 5(3), 2696–2704.
- Jurnal Indigenous UNS. (2024). Membentuk Karakter Bangsa yang Kuat dengan Menerapkan Nilai-Nilai Pancasila. *Jurnal Indigenous*, 7(2), 145–162.
- Karima, M. K. (2024). Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kurikulum Merdeka pada Fase A: Sebuah Analisis. *Jurnal Neliti*, 10(3), 1–18.
- Keguruan, F., & Yogyakarta, U. P. (2021). Pendidikan Pancasila sebagai Kewarganegaraan untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan*, 3(2), 70–82.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Mardiyanto, I. N., Hairida, & Hartoyo, A. (2025). Deskripsi Pelaksanaan Pendidikan Karakter Jujur dan Disiplin dalam Pembelajaran Siswa Kelas V. *Journal of Education*, 07(02), 12537–12548.
- Mawaddah, S. (2024). Strategi Peningkatan Pendidikan Karakter Siswa SD Menggunakan Pembiasaan Self-Improvement. *Maras: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 3(1), 234–251.
- Noviana, I., & Mubarak, U. (2025). Profil Pelajar Pancasila dalam Penguatan Karakter Melalui Pembelajaran Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 8(1), 76–92.
- Noviana, I., Mubarak, H., & Pancasila, P. P. (2025). Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar: Analisis Literatur Teoritis dan Empiris. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 230–238.
- Prihatini, N. (2024). Guru sebagai Teladan: Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Budaya Pembiasaan di Sekolah. *Karimahtauhid*, 3(1), 1–20.
- Rahmadani, T., Fadilah, R., & Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, P. (2025). Pentingnya Penanaman Nilai-Nilai Karakter dalam Pendidikan di Era Modern. *Jurnal Pendidikan dan Kewarganegaraan Indonesia*, 2(2), 282–293.
- Rahman, A. (2022). Peran Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Civic Education*, 7(1), 45–57.
- Rahmi, Y., Anggoro, B. S., & Sari, P. I. (2025). Strategi Pembelajaran Pendidikan Pancasila yang Efektif di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter Nasional*, 6(1), 34–48.
- Sari, D. P. (2024). Pembelajaran PPKn dalam Membentuk Karakter Jujur Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(2), 112–128.
- Sari, D. P., & Nuryanto, A. (2021). Penguatan Karakter Jujur Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 134–146.
- Setiad, A. (2024). Peran Keluarga dan Sekolah dalam Membentuk Karakter Siswa Berbasis Nilai Pancasila. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(2), 112–128.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Edisi 3)*. Bandung: Alfabeta.
- Ulfadhilah. (2025). Pengembangan Pembelajaran Pancasila dalam Membentuk Karakter Jujur dan Disiplin Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 34–52.
- Undana. (2021). Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas IV A di UPTD SD Inpres Oepura 2 Kupang [Skripsi]. Universitas Nusa Cendana Kupang.
- Waseza, F. C. (2014). Implementasi Nilai Karakter Jujur di Sekolah Dasar. *Media Neliti*, 3(2), 156–172.
- Wulandari & Hadi, S. (2022). Pembelajaran PPKn dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Jujur



Siswa Sekolah Dasar: Studi Kasus di SD Negeri 17 Pontianak. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 12(1), 45–62.